

Yang terhormat
Proyek Manager
PT. Indonesia Infrastructure Financing Facility
Paul Robert Flegler
Rabin Hattari
Aziz Haydarov
Infrastructure Economist
Bagus Mudiantoro
Senior Project Implementation Officer (Infrastructure)
Naning Mardiniah
Safeguard Officer (Resettlement)
Kantor Asia Development Bank (ADB)
Di Jakarta

Kami menyampaikan surat ini dengan maksud mendapatkan informasi yang benar dan lengkap mengenai investasi, pinjaman dan dukungan lain dari ADB terhadap pembangunan proyek infrastruktur maupun lembaga pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Untuk kepentingan tersebut, kami akan berkunjung ke kantor Anda pada 2 September 2015.

Kami berharap bisa bertemu langsung dengan Project Manager Infrastructure ADB termasuk Proyek Manager dari proyek Fasilitas Pendanaan Infrastruktur Indonesia (*Indonesia Infrastructure Financing Facility/IIFF*) dan para ahli safeguards untuk proyek infrastruktur itu maupun subproyek infrastruktur yang terkait. Juga, kalau ada proyek ADB yang menggunakan jasa Dana Penjaminan Infrastruktur Indonesia (*Indonesia Infrastructure Guarantee Fund/IIGF*), kami berminat bertemu dengan Project Manager proyek itu. Nota bene: kami berharap ketemu langsung dengan project managers dan pengambil keputusan, dan bukan dengan staf dari kantor Komunikasi, HuMas, maupun Kantor NGO di ADB.

Kami sangat berharap bahwa tanggal 2 September 2015 adalah waktu yang cocok bagi Anda untuk bertemu dengan kami.

Latarbelakang

PT IIF didirikan oleh pemerintah Indonesia melalui PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI)¹ yang bekerjasama dengan *Asian Development Bank (ADB)*, *International Finance Corporation (IFC)*, dan *Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)*.

¹ PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) adalah perusahaan pembiayaan infrastruktur yang didirikan pada 26 Februari 2009 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan 100% kepemilikan saham oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Dengan adanya perusahaan pembiayaan (PT IIF) dan perusahaan penjaminan infrastruktur (PT PII/IIGF), pada 2010 Presiden SBY kemudian meningkatkan jumlah pembangkit listrik tenaga batubara (PLTU) yang direncanakan di luar Jawa-Bali menjadi tigapuluh dua unit. Pada tahun yang sama pemerintah mengumumkan fase kedua program ini yaitu, Fast Track Program II (FTP II)² yang membangun 42 PLTU Batubara (3.312 MW), 43 PLTP/geothermal (4.007 MW), 3 PLTA (1.204 MW), dan 4 PLTG/PLTGU (1.660 MW)³

Selain itu FTP II juga memberikan insentif dan proyek-proyek prioritas untuk energi panas bumi, termasuk proyek jaringan kereta api batubara dan pelabuhan yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor batubara, sebagaimana yang ada dalam master plan pemerintah Indonesia untuk infrastruktur.

Mencermati perkembangan tersebut, juga menyadari adanya potensi dampak terhadap lingkungan hidup dan masyarakat -- dan mengingat bahwa ADB telah memberikan sejumlah fasilitas pinjaman investasi dan technical assistance (TA) maupun proyek yang terkait dengan infrastruktur di Indonesia -- maka kami berharap mendapatkan informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Project dan subproyek infrastruktur apa saja yang telah atau didanai atau terkait dengan ADB, terutama yang mendukung atau menggunakan dukungan PT IIF maupun PT. IIGF dan pendekatan public private partnership (PPP) dan/atau financial intermediaries (FI), yaitu:
 - a. Daftar subproyek PT IIF;
 - b. Berbagai dokumen analisa lingkungan hidup dan dampak sosial, termasuk Amdal, EIA, EA, Indigenous Peoples Plan, Resettlement Plan yang berhubungan dengan PT IIF dan proyek ADB yang menggunakan jasa PT. IIGF;
 - c. Operations Manual dari PT IIF; (dan PT. IIGF, kalau dipakai oleh ADB);
 - d. Laporan berbagai konsultasi publik untuk PT IIF, termasuk untuk sub-broyeknya; daftar NGO dan masyarakat yang dilibatkan dalam proses konsultasi untuk pendirian PT IIF maupun untuk assessment sub-proyeknya masing-masing.
 - e. Informasi tentang pemenuhan prasyarat safeguards ADB di PT. IIF maupun PT. IIGF (kalau digunakan oleh ADB) dan/atau pelanggaran safeguards serta masalahlainnya seperti korupsi dalam proyek dan sub-proyek tersebut.

² Lihat Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2010 yang menugaskan PT PLN (Persero) untuk melakukan percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan energi terbarukan, batubara, dan gas.

³ Lihat Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 02 Tahun 2010 tentang Daftar Proyek-Proyek Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik yang Menggunakan Energi Terbarukan, Batubara, dan Gas serta Transmisi Terkait.

2. Pemerintah Indonesia menyebutkan hanya mampu menyediakan dana 22% di dalam APBN 2015 untuk membiayai seluruh proyek infrastruktur yang diperkirakan akan membutuhkan dana diatas Rp 600 trilyun. Dilaporkan pada Januari 2015 bahwa ADB akan siapkan dana paling sedikit US\$1.5 miliar untuk proyek infrastruktur di Indonesia.⁴ Sejauh mana ADB menyediakan dana infrastruktur itu, termasuk untuk PT IIF maupun melalui jalur, proyek, atau investasi lain?
3. Kami juga ingin mendapatkan informasi tentang rencana ADB -- melalui PT IIF, PT IIGF maupun jalur lain -- untuk kerjasama Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB).

Sangat membantu apabila informasi diatas bisa dikirimkan kepada kami sebelum pertemuan kita pada bulan September.

Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda.

Jakarta 21 Augustus 2015

1. Uli Parulian - Indonesia Legal Resources Center (ILRC)
2. Zenzi Suhadi – Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)
3. Franky Samperante – Yayasan Pusaka
4. Rio Ismail - The Ecological Justice
5. Rivani Noor – Cappa
6. Wiwin – TUK Indonesia
7. Riza V. Tjahjadi – Biotani Bahari Indonesia
8. Stephanie Fried – Ulu Foundation
9. Abdul Halim – KIARA

⁴ Reuters, ADB offers \$1.5 bln loan for delayed Indonesia infrastructure projects, 1/13/15, <http://www.reuters.com/article/2015/01/13/indonesia-ADB-idUSL3NoUS28420150113>